

# Pendampingan Penyusunan Panduan Pengelolaan Desa Wisata Matano Berbasis Keberlanjutan untuk Meningkatkan Kualitas dan Daya Tarik Wisata

Muh. Yahya<sup>1\*</sup>, Agus<sup>2</sup>, Darwis<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Politeknik Pariwisata Makassar

\*Corresponding Author: [yahyapoltekiparmakassar.ac.id](mailto:yahyapoltekiparmakassar.ac.id)

Received: April, 2025

Accepted: Mei, 2025

Published: Mei, 2025

## Abstract

*The professional and sustainable management of tourism villages is crucial for enhancing the quality of tourist destinations. This study aims to provide assistance to the community of Matano Tourism Village through the development of a structured management guide. This approach is expected to increase the village's tourism appeal by optimizing its natural and cultural potential. The community service activities were carried out through training sessions and workshops to prepare local residents to manage the tourism destination independently, with a focus on environmental sustainability and economic empowerment. The outcome of this initiative is a comprehensive management guide that addresses organizational structure, tourism product development, and environmental management. It is hoped that this guide will serve as a reference for managing Matano Tourism Village in a way that promotes sustainability and improves the well-being of the local community.*

**Keywords:** Community service, tourism village, Matano, tourism management, economy

## Abstrak

Pengelolaan desa wisata yang profesional dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat Desa Wisata Matano melalui penyusunan panduan pengelolaan yang terstruktur. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata dengan mengoptimalkan potensi alam dan budaya lokal. Proses pengabdian masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan workshop untuk mempersiapkan masyarakat dalam mengelola destinasi wisata secara mandiri, berbasis pada keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Hasil dari pengabdian ini adalah tersusunnya panduan pengelolaan yang mencakup aspek organisasi, pengembangan produk wisata, dan pengelolaan lingkungan. Diharapkan, panduan ini dapat menjadi acuan dalam pengelolaan Desa Wisata Matano untuk mencapai keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

**Kata kunci:** Pengabdian masyarakat, desa wisata, Matano, pengelolaan wisata, ekonomi

## 1. PENDAHULUAN

Desa wisata telah menjadi salah satu alternatif destinasi wisata yang diminati oleh wisatawan, terutama yang mencari pengalaman autentik dan budaya lokal (Junaid, 2020; Prayogi et al., 2022). Di Indonesia, banyak desa yang berpotensi menjadi desa wisata

dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah. Salah satunya adalah Desa Matano, yang terletak di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan (Nurhidayah et al., 2024; Patra & Nanda Permata Sari Hayat, 2019). Desa ini dikenal memiliki keindahan alam yang mempesona, terutama Danau Matano yang merupakan salah satu danau terdalam di Indonesia. Keindahan alam yang dimiliki, ditambah dengan sejarah panjang mengenai peradaban pandai besi, menjadikan Desa Matano sebagai tujuan wisata yang memiliki daya tarik tersendiri (Sumber: Buku Panduan Pengelolaan Desa Wisata Matano).

Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan desa wisata Matano menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan daya saingnya sebagai destinasi wisata yang berkualitas. Pengelolaan yang tidak terstruktur dengan baik dapat berdampak pada pengurangan kualitas layanan, kerusakan lingkungan, serta rendahnya kepuasan pengunjung (Arida, 2017). Oleh karena itu, penting bagi pengelola Desa Wisata Matano untuk memiliki panduan yang terstruktur, yang dapat mengatur pengembangan fasilitas, manajemen sumber daya manusia, serta promosi dan pemasaran desa wisata. Panduan yang jelas dan terorganisir ini akan memastikan bahwa setiap aspek dalam pengelolaan desa wisata dapat berjalan dengan optimal dan berkelanjutan (Sumber: Buku Panduan Pengelolaan Desa Wisata Matano).

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan desa wisata adalah perencanaan dan penataan fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan, termasuk tempat penginapan, restoran, jalur trekking, dan tempat observasi alam (Jamaluddin Jahid et al., 2023; Purba et al., 2019). Menurut (Kusumawardhani, 2022) Penataan fasilitas ini tidak hanya bertujuan untuk kenyamanan wisatawan, tetapi juga harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kelestarian budaya lokal. Pengelolaan fasilitas yang baik akan memastikan bahwa wisatawan dapat menikmati pengalaman wisata yang menyenangkan, sekaligus menjaga kelestarian alam dan budaya setempat. Dalam konteks ini, penempatan fasilitas harus mempertimbangkan kondisi alam dan tidak merusak ekosistem yang ada, seperti habitat ikan endemik di Danau Matano (Sumber: Buku Panduan Pengelolaan Desa Wisata Matano).

Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi kunci keberhasilan dalam membangun desa wisata yang berkelanjutan (Titing Koerniawati, 2022). Pengelola desa wisata perlu melakukan pelatihan bagi masyarakat lokal agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan sektor pariwisata, seperti keterampilan pelayanan wisata, pengetahuan budaya lokal, dan komunikasi efektif (Ayuningtyas et al., 2023; Komariah et al., 2018). Pengembangan kapasitas SDM ini sangat penting agar masyarakat setempat dapat terlibat secara langsung dalam pengelolaan desa wisata dan merasakan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata. Pelatihan yang diberikan harus relevan dengan kebutuhan wisatawan, serta memperkuat pemahaman mengenai nilai-nilai budaya dan lingkungan yang ada di Desa Matano (Sumber: Buku Panduan Pengelolaan Desa Wisata Matano).

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan desa wisata adalah promosi dan pemasaran. Menurut (Serrão & Costa, 2020) era digital saat ini, pemasaran berbasis teknologi informasi dan media sosial menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkenalkan desa wisata ke pasar yang lebih luas. Penggunaan media sosial, situs web, dan kerja sama dengan agen perjalanan atau influencer dapat meningkatkan visibilitas Desa dan menarik lebih banyak wisatawan (Lim & Rasul, 2022; Swaminathan et

al., 2022). Pemasaran yang terintegrasi dengan teknologi digital ini juga memungkinkan untuk mempromosikan keunikan produk wisata Desa Matano, seperti kerajinan lokal, kuliner khas, dan atraksi budaya yang ada. Dengan strategi pemasaran yang tepat, Desa Matano dapat meningkatkan daya tariknya sebagai tujuan wisata yang potensial.

Selain itu, pengelolaan lingkungan menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam setiap usaha pengembangan desa wisata. Desa Matano, dengan keindahan alamnya yang luar biasa, memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Menurut (Khilmiyah & Surwanti, 2021; Nawari et al., 2021) Praktik-praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, konservasi alam, dan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, harus menjadi prioritas dalam pengelolaan desa wisata. Salah satu langkah penting yang dapat diambil adalah larangan penggunaan plastik sekali pakai dan pengelolaan limbah yang efisien. Masyarakat dan pengelola desa wisata perlu diedukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar Desa Matano dapat tetap menjadi tujuan wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Selain faktor-faktor tersebut, kebijakan interaksi dengan masyarakat lokal juga memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang harmonis antara wisatawan dan warga setempat. Menurut (Gonda et al., 2021; Wimbrayardi et al., 2021) Masyarakat lokal harus terlibat dalam setiap tahap pengelolaan desa wisata, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Hal ini akan meningkatkan rasa memiliki terhadap keberadaan desa wisata dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara wisatawan dan penduduk setempat. Melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan penegakan aturan yang mengatur perilaku wisatawan di desa juga akan menjaga kelestarian budaya lokal dan mencegah kerusakan lingkungan (Leonandri & Rosmadi, 2018).

Secara keseluruhan, pengelolaan Desa Wisata Matano memerlukan perhatian serius terhadap berbagai aspek, mulai dari perencanaan fasilitas, pengembangan SDM, promosi, hingga pengelolaan lingkungan. Buku panduan ini menjadi landasan bagi pengelola desa wisata untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan komitmen yang tinggi dari pengelola dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, Desa Matano dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang memiliki daya tarik alam, budaya, serta keberlanjutan yang tinggi. Hal ini akan membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat dan menjaga kelestarian alam serta budaya untuk generasi mendatang (Sumber: Buku Panduan Pengelolaan Desa Wisata Matano).

## **2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode yang digunakan dalam penyusunan buku panduan pengelolaan Desa Wisata Matano ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai aspek pengelolaan desa wisata yang ada di Desa Matano. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari observasi langsung, wawancara dengan pengelola desa wisata, masyarakat lokal, serta pengunjung, serta studi literatur yang relevan (Sugiyono, 2018). Data yang dikumpulkan dianalisis untuk memahami potensi dan tantangan yang ada dalam pengelolaan desa wisata di kawasan ini, serta untuk merumuskan strategi yang dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan destinasi wisata.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei lapangan di Desa Matano, yang mencakup pemetaan potensi wisata alam dan budaya, analisis fasilitas yang ada, serta interaksi dengan masyarakat lokal. Selain itu, dilakukan wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola desa wisata, tokoh masyarakat, dan pengunjung, untuk menggali informasi terkait dengan pengalaman, harapan, dan persepsi mereka terhadap desa wisata. Observasi langsung terhadap kondisi fisik dan sosial di lapangan juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam pengelolaan desa wisata.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan untuk menyusun rekomendasi yang dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan Desa Wisata Matano. Proses ini mencakup identifikasi isu-isu utama yang perlu mendapat perhatian, seperti pengelolaan sumber daya manusia, fasilitas, pemasaran, serta pelestarian lingkungan. Selanjutnya, rekomendasi yang dihasilkan akan dijadikan dasar untuk merancang sistem pengelolaan yang lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan. Buku panduan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas pengelola desa wisata dan masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan daya saing Desa Matano sebagai destinasi wisata unggulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengabdian yang dilakukan di Desa Wisata Matano dimulai dengan identifikasi dan pemetaan potensi wisata yang ada di desa tersebut. Tim pengabdian melakukan survei lapangan untuk menggali berbagai aspek yang dapat dikembangkan, seperti wisata alam, budaya lokal, dan sejarah yang dimiliki Desa Matano. Dalam tahap ini, tim juga mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pengelola desa wisata, baik dari segi fasilitas, infrastruktur, maupun pengelolaan sumber daya manusia. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara dengan pengelola desa wisata, masyarakat setempat, dan wisatawan yang pernah berkunjung. Berdasarkan data yang diperoleh, tim pengabdian menyusun rekomendasi dan langkah-langkah konkret untuk pengembangan desa wisata yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.



Gambar 1. Produk Kegiatan Abdimas, Peta Kawasan  
(Sumber: Tim Abdimas, 2024)

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Desa Wisata Matano memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata berbasis alam dan budaya, terutama terkait dengan keindahan Danau Matano dan sejarah pandai besi yang kaya. Masyarakat setempat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pengembangan desa wisata, namun mereka

membutuhkan dukungan dalam hal pelatihan keterampilan, perencanaan fasilitas wisata, serta promosi yang lebih intensif. Salah satu temuan utama adalah pentingnya pembuatan peta kawasan desa wisata yang dapat membantu dalam perencanaan dan pembagian zona wisata. Peta ini akan memudahkan pengelola untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi strategis dan memperjelas zona-zona yang dapat digunakan untuk aktivitas wisata tanpa merusak ekosistem sekitar.

Selain itu, ditemukan bahwa fasilitas yang ada di Desa Wisata Matano, seperti jalur trekking, tempat observasi alam, dan pusat informasi, masih membutuhkan perbaikan dan peningkatan. Beberapa fasilitas yang ada belum sepenuhnya memenuhi standar kenyamanan dan keamanan untuk pengunjung. Oleh karena itu, tim pengabdian merekomendasikan penataan ulang fasilitas yang ada, serta pembangunan fasilitas baru yang dapat mendukung aktivitas wisata, seperti penginapan, restoran, dan area parkir yang ramah lingkungan. Penataan fasilitas ini harus mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan pelestarian alam dan budaya lokal (Prihartanto & Priyana, 2023; Wang et al., 2021).

Dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat lokal memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pengelolaan desa wisata, namun mereka memerlukan pelatihan lebih lanjut terkait keterampilan pelayanan wisata, pengetahuan tentang ekologi Danau Matano, dan kemampuan komunikasi dengan wisatawan. Oleh karena itu, program pelatihan yang diadakan selama pengabdian ini fokus pada pengembangan keterampilan dasar bagi pemandu wisata, pengelola fasilitas, dan masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Hasilnya, para peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman tentang bagaimana memberikan pengalaman wisata yang berkualitas dan ramah lingkungan.

Temuan lain yang sangat penting adalah perlunya promosi yang lebih intensif dan berbasis digital untuk meningkatkan daya tarik Desa Wisata Matano di mata wisatawan. Saat ini, promosi desa wisata ini masih terbatas pada jaringan lokal dan belum mencapai pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, tim pengabdian mengusulkan pembuatan platform digital yang dapat memfasilitasi promosi Desa Matano, seperti situs web resmi dan akun media sosial. Selain itu, kerjasama dengan agen perjalanan dan influencer wisata juga menjadi strategi yang disarankan untuk memperkenalkan desa wisata ini kepada wisatawan dari luar daerah bahkan internasional.

Salah satu aspek yang juga mendapatkan perhatian dalam pengabdian ini adalah pengelolaan lingkungan (Iman Pribadi et al., 2021). Desa Wisata Matano berada di kawasan yang memiliki potensi kerusakan lingkungan, terutama di sekitar Danau Matano, yang rentan terhadap polusi dan kerusakan habitat alami. Temuan dari survei lapangan menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk pengelolaan limbah yang lebih baik, serta edukasi kepada masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pengabdian ini berhasil memberikan solusi berupa implementasi program pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan kampanye edukasi tentang penggunaan plastik sekali pakai yang dapat merusak ekosistem.

Selanjutnya, pengabdian ini juga mengidentifikasi pentingnya pengaturan interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Dalam temuan lapangan, ditemukan bahwa beberapa pengunjung kurang memperhatikan tata krama dan etika ketika berkunjung, yang dapat mempengaruhi hubungan antara masyarakat lokal dan wisatawan. Oleh karena itu, tim

pengabdian menyarankan agar ada aturan tata krama yang jelas dan disosialisasikan kepada wisatawan, seperti menghormati adat istiadat lokal, tidak merusak lingkungan, dan menjaga kebersihan. Selain itu, menurut (Annevelin Naibaho et al., 2023; LATHER & SHARMA, 2009) pelatihan bagi pemandu wisata tentang cara menyampaikan informasi budaya dan alam yang sensitif juga sangat penting agar interaksi antara wisatawan dan masyarakat dapat berjalan harmonis.

Akhirnya, berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh selama proses pengabdian, dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Matano memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan yang berbasis pada alam dan budaya lokal. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan perencanaan yang matang, pengelolaan yang terstruktur, serta partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Pengabdian ini memberikan kontribusi penting dalam membantu masyarakat Desa Matano untuk memahami pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan bagaimana memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengelolaan Desa Wisata Matano memerlukan sistem pengelolaan yang profesional agar destinasi ini dapat diterima dengan baik oleh wisatawan, khususnya bagi pecinta desa wisata yang mencari pengalaman autentik. Panduan pengelolaan yang terstruktur dan sistematis sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas desa wisata Matano dan menjadikannya sebagai desa wisata yang memiliki daya saing. Desa Matano, dengan citra sebagai desa wisata "Pandai Besi" yang menyimpan sejarah peradaban pandai besi, memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut.

Pembuatan peta kawasan desa wisata Matano sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Peta ini memiliki fungsi yang krusial dari berbagai aspek, antara lain:

1. Identifikasi Potensi – Peta membantu memetakan potensi alam, budaya, dan fasilitas yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan.
2. Perencanaan dan Pembagian Zona – Peta ini akan berguna untuk menentukan zona-zona yang tepat untuk kegiatan wisata alam, budaya, dan fasilitas pendukung, guna menghindari tumpang tindih dan kerusakan lingkungan.
3. Aksesibilitas dan Infrastruktur – Peta dapat mengidentifikasi rute utama serta sarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan ke lokasi-lokasi strategis.

Fasilitas wisata yang ada di Desa Matano harus sesuai dengan jenis daya tarik yang ditawarkan, seperti ekowisata yang memanfaatkan keindahan alam Danau Matano dan potensi sumber daya alam lainnya. Fasilitas seperti jalur trekking, tempat observasi alam, dan edukasi lingkungan akan mendukung daya tarik wisata berbasis alam dan budaya lokal. Penempatan fasilitas wisata juga harus memperhatikan kesesuaian dengan karakteristik alam dan budaya setempat. Fasilitas seperti penginapan, restoran, atau tempat parkir harus diletakkan di lokasi yang mudah diakses namun tetap memperhatikan kelestarian ekosistem sekitar. Penempatan fasilitas ini juga perlu mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, misalnya dengan menghindari pembangunan di kawasan rawan erosi atau di sekitar habitat ikan endemik yang rentan.

## Saran

### 1. Penggunaan Panduan Pengelolaan yang Terstruktur

Penting untuk terus merujuk pada panduan pengelolaan yang terstruktur dalam setiap tahapan pengembangan desa wisata Matano. Pengelolaan yang konsisten berdasarkan pedoman seperti standar operasional prosedur (SOP) akan memastikan kualitas dan keberlanjutan fasilitas wisata yang ditawarkan. Setiap bagian dari pengelolaan harus mengacu pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, untuk memastikan bahwa visi dan misi desa wisata tercapai dengan baik.

### 2. Pemanfaatan Teknologi

Menggunakan teknologi terkini, seperti Sistem Informasi Geografis (SIG), dalam pemetaan kawasan wisata akan memudahkan pengelola untuk memetakan secara lebih akurat dan mudah diperbarui. Teknologi ini juga dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya alam serta perencanaan pembangunan yang lebih efisien. Sebagai bagian dari pengelolaan berkelanjutan, peta digital ini harus terintegrasi dalam rencana pengelolaan desa wisata jangka panjang yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

### 3. Penataan Fasilitas Wisata

Meski fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan wisata telah tersedia, perlu adanya penataan yang lebih baik untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mengoptimalkan pengalaman wisata mereka. Penataan fasilitas harus dilakukan dengan cermat dan mengacu pada pedoman yang bisa mendukung daya tarik wisata desa, seperti sejarah pandai besi yang menjadi ciri khas desa ini. Dengan penataan yang baik, pengelola dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung, serta menjaga keselarasan dengan alam dan budaya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annevelin Naibaho, Sugih Arto Pujangkoro, & Iskandarini. (2023). THE INFLUENCE OF TRAINING, EDUCATION AND MOTIVATION ON THE PERFORMANCE OF CULTURE AND TOURISM EMPLOYEE SAMOSIR DISTRICT. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 3(3). <https://doi.org/10.54443/ijebas.v3i3.932>
- Arida. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata, Vol. 17, N(1)*.
- Ayuningtyas, D., Lestari, H., & ... (2023). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah. *Journal of Public Policy ...*
- Gonda, T., Angler, K., & Csóka, L. (2021). The Role of Local Products in Tourism. *European Countryside, 13(1)*. <https://doi.org/10.2478/euco-2021-0006>
- Iman Pribadi, T., Suganda, D., & Saefullah, K. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Sosial Sains, 1(2)*. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i2.34>

- Jamaluddin Jahid, IKG Bendesa, Syamsul Alam Paturusi, & Nyoman Sunarta. (2023). Spatial Synergism a Planning Instrument Sustainable Tourism Village. *Social Impact Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.61391/sij.v2i1.31>
- Junaid, I. (2020). Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata: Studi di Kampung Nelayan, Tanjung Binga, Kabupaten Belitung. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(2). <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.47>
- Khilmiyah, A., & Surwanti, A. (2021). PEMBERDAYAAN EKONOMI AKTIVIS AISYIYAH MELALUI PELATIHAN ECOPRINT RAMAH LINGKUNGAN. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.301>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Kusumawardhani, Y. (2022). ROLE OF FACILITIES ON VISITOR SATISFACTION IN GUNUNG BUNDER NATURAL TOURISM, BOGOR REGENCY. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 8(1). <https://doi.org/10.30813/jhp.v8i1.3211>
- LATHER, A. S., & SHARMA, H. S. (2009). Role and Importance of Training Climate for Effective Training Programs. *Enterprise Risk Management*, 1(1). <https://doi.org/10.5296/erm.v1i1.71>
- Leonandri, D., & Rosmadi, M. L. N. (2018). The Role of Tourism Village to Increase Local Community Income. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(4). <https://doi.org/10.33258/birci.v1i4.113>
- Lim, W. M., & Rasul, T. (2022). Customer engagement and social media: Revisiting the past to inform the future. *Journal of Business Research*, 148. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.04.068>
- Nawari, N., Isjoni, I., & Zulkarnaini, Z. (2021). Kesesuaian dan daya dukung lingkungan untuk pengembangan ekowisata di kawasan hutan Gunung Mareje Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.31258/dli.8.1.p.17-28>
- Nurhidayah, N., Nasrullah, M., & Baharuddin, A. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Danau Matano di Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.26858/jab.v3i1.58805>
- Patra, I. K., & Nanda Permata Sari Hayat, T. (2019). PROSPEK PENGEMBANGAN PARIWISATA DANAU MATANO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN LUWU TIMUR. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.35906/je001.v7i2.324>
- Prayogi, B., Dalimunthe, F. I., & Tondang, B. (2022). PENGARUH DAYA TARIK WISATA, ELECTRONIC WORD OF MOUTH, DAN CITRA DESTINASI WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE DESA WISATA LUBUK KERTANG, KABUPATEN LANGKAT. *Jurnal Darma Agung*, 30(3). <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2903>
- Prihartanto, E., & Priyana, E. B. (2023). IDENTIFICATION OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE TO SUPPORT THE TOURISM POTENTIAL OF TANA TIDUNG

- REGENCY. *Journal of Research and Technology*, 9(1).  
<https://doi.org/10.55732/jrt.v9i1.675>
- Purba, P., Sirojuzilam, Purwoko, A., & Hidayati. (2019). The role of strategic environmental assessment (SEA) and spatial planing on regional development of lake toba in Simalungun regency. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 10(1).
- Serrão, S., & Costa, R. (2020). Cultural events as promoters of local development: The case of Madeira wine festival. *Journal of Tourism and Development*, 2020(34).
- Sugiyono. (2018). Educational Research Methods Quantitative, Qualitative, and R&D Approaches. In *Alfa Beta* (Issue 114).
- Swaminathan, V., Schwartz, H. A., Menezes, R., & Hill, S. (2022). The Language of Brands in Social Media: Using Topic Modeling on Social Media Conversations to Drive Brand Strategy. *Journal of Interactive Marketing*, 57(2).  
<https://doi.org/10.1177/10949968221088275>
- Titing Koerniawati, F. (2022). DESTINASI WISATA, SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA DAN PARIWISATA BERKELANJUTAN. *SIWAYANG JOURNAL: PUBLIKASI ILMIAH BIDANG PARIWISATA, KEBUDAYAAN, DAN ANTROPOLOGI*, 1(1). <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i1.52>
- Wang, M., Yang, J., Hsu, W. L., Zhang, C., & Liu, H. L. (2021). Service facilities in heritage tourism: Identification and planning based on space syntax. *Information (Switzerland)*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/info12120504>
- Wimbrayardi, W., Darma Putra, I. E., Hidayat, H. A., & Parmadi, B. (2021). Local Culture as Tourism Attraction of Payakumbuh City. *Humanus*, 20(1).  
<https://doi.org/10.24036/humanus.v20i1.112562>